

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam website resminya www.idx.co.id. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang berjumlah sebanyak 26 perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi beberapa sektor. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih karena memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Tahun 2014-2018 dipilih sebagai objek penelitian karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada penelitian ini dan hasil dari penelitian nantinya dapat mencerminkan kondisi terbaru dari perusahaan yang dapat berubah-ubah karena faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang

telah ditetapkan. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan, maka proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2014-2018	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit beserta laporan auditor independen berturut-turut selama tahun pengamatan 2014-2018	(14)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan dalam mata uang rupiah berturut-turut selama tahun pengamatan 2014-2018	(2)
	Jumlah sampel awal	10
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah sampel akhir = 10x5	50

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Periode pengamatan adalah selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018 sehingga terdapat 50 data yang diteliti.

4.2 Deskripsi Variabel

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, debt default, dan kondisi keuangan

perusahaan terhadap *opini audit going concern*, maka dapat dilakukan analisis deskripsi prosentase data variabel yang telah dikumpulkan.

4.2.1 *Opini Audit Going Concern*

Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan menerima *opini audit going concern* diberi kode 1 yang disimbolkan dengan GC, sedangkan perusahaan yang tidak menerima *opini audit going concern* diberi kode 0 yang disimbolkan dengan NGC. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Frekuensi

<i>Opini Audit Going Concern</i>				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid NGC</i>	47	94.0	94.0	94.0
<i>GC</i>	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan yang mendapat *opini audit going concern* selama tahun pengamatan 2014-2018 adalah sebesar 6% atau sebanyak 3 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima *opini audit non-going concern* sebesar 94% atau sebanyak 47 perusahaan dari 50 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4.2.2 *Debt Default*

Pengukuran variabel debt default menggunakan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan menerima status *debt default* maka diberi kode 1

yang disimbolkan dengan GC, sedangkan perusahaan yang tidak menerima status *non debt default* akan diberi kode 0 yang disimbolkan dengan NGC.

Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi
Debt Default

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid NGC</i>	29	58.0	58.0	58.0
<i>GC</i>	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang mendapatkan ststaus *debt default* pada tahun pengamatan 2014-2018 adalah sebesar 42% atau sebanyak 21 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak menerima status *debt default* sebesar 58% atau sebanyak 29 perusahaan dari 50 perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum secara statistik mengenai variabel independen (ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan) dan variabel dependen (*opini audit going concern*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	50	27.20	32.20	29.2304	1.43505
<i>Debt Default</i>	50	.00	1.00	.4200	.49857
Kondisi Keuangan Perusahaan	50	.41	15.18	3.3067	2.32587
<i>Opini Audit Going Concern</i>	50	.00	1.00	.0600	.23990
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel dependen yaitu *opini audit going concern* dapat diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0600 dan nilai standar deviasi 0,23990
- 2) Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,2304 dan nilai standar deviasi sebesar 1,43505. Nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang telah diuji sebesar 27,20 dicapai oleh PT Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum diperoleh 32,20 dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

- 3) Pada variabel *debt default* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4200 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49857. Nilai minimum *debt default* pada sampel yang diuji sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1.
- 4) Pada variabel kondisi keuangan perusahaan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,3067 dan nilai standar deviasi sebesar 2,32587. Nilai minimum kondisi keuangan perusahaan pada sampel yang telah diuji sebesar 0,41 yang dicapai oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai maksimum sebesar 15,18 yang dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk.

4.3.2 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian dengan analisis regresi logistik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.3.2.1 Menilai Keseluruhan Model Fit (Overall Fit Model)

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2LogL dan konstanta dan nilai -2LogL pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Hasil

keseluruhan model fit disajikan dalam tabel berikut:

Tabel4.5

-2 Log Likelihood (Block Number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

<i>Iteration</i>		<i>-2Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	26.435	-1.760
	2	22.971	-2.453
	3	22.700	-2.716
	4	22.697	-2.751
	5	22.697	-2.752

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 22.697

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4. 6

-2 Log Likelihood (Block Number=1)

Iteration History^{a,b,c,d}

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>			
			<i>Constant</i>	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X3</i>
Step 1	1	25.320	-1.138	-0.014	0.206	-0.091
	2	19.451	0.285	-0.066	0.532	-0.339
	3	15.676	5.777	-0.218	0.958	-0.972
	4	14.043	10.061	-0.336	1.160	-1.584
	5	13.638	12.926	-0.417	1.305	-2.021
	6	13.605	14.053	-0.450	1.377	-2.180
	7	13.605	14.184	-0.454	1.386	-2.195
	8	13.605	14.185	-0.454	1.386	-2.196
	9	13.605	14.185	-0.454	1.386	-2.196

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22.697

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai -2LogL pada awal (*Block Number=0*) adalah 22,697 dan nilai -2LogL pada akhir (*Block Number = 1*) menjadi 13,605. Penurunan nilai -2LogL menunjukkan bahwa hipotesis 0 diterima (model yang dihipotesiskan fit dengan data) dan menunjukkan model regresi adalah model yang baik.

4.3.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	13.605 ^a	0.166	0.456

a. *Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.*

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *nagelkerke r square* adalah sebesar 0,456 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,6%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test*. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Nilai *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	7.822	8	0.451

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* sebesar 7.822 dan nilai signifikan sebesar 0,451 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di

prediksi dengan klasifikasi yang diamati dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.2.4 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Nilai tabel klasifikasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

		<i>Predicted</i>			
		<i>Opini Audit Going Concern</i>			<i>Percentage Correct</i>
		<i>NGC</i>	<i>GC</i>		
	<i>Observed</i>				
<i>Step 1</i>	<i>opini audit going concern</i>	<i>NGC</i>	47	0	100.0
		<i>GC</i>	2	1	33.3
<i>Overall Percentage</i>					96.0

a. *The cut value is .500*

Sumber : Data diolah (2019)

Nilai dari tabel klasifikasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern* adalah sebesar 33,3%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat 1 perusahaan yang diprediksi menerima opini *audit going concern*. Berdasarkan tabel klasifikasi juga menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan

opini audit non going concern adalah sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 47 perusahaan yang diprediksi menerima *opini audit non going concern*. Secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 96%.

4.3.2.5 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi (*correlation matrix*) antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Nilai multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Tabel Matriks Korelasi

	X1	X2	X3
<i>Step 1</i>			
<i>SIZE</i>	1.000	-0.118	0.338
<i>DEFAUL</i>	-0.118	1.000	-0.229
<i>ZSCORE</i>	0.338	-0.229	1.000

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil pengujian multikolinearitas dalam tabel matriks korelasi menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisiensi korelasi antarvariabel yang lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas tersebut (Azizah, 2014).

4.3.2.6 Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial dan Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Pengujian regresi logistik secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a x1	-0.454	0.694	0.429	1	0.512	0.635	0.163	2.472
x2	1.386	1.515	0.838	1	0.360	4.001	0.206	77.859
x3	-2.196	1.086	4.084	1	0.043	0.111	0.013	0.936
Constant	14.185	20.800	0.465	1	0.495	1447178.466		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3.

Sumber: Data Diolah (2019)

Model regresi logistik yang terbentuk dari tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 14.185 + (-0.454) \text{ SIZE} + 1.386 \text{ DEFAULT} + (-2.196) \text{ ZSCORE}.$$
 Berdasarkan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 14,185 yang berarti bahwa apabila variabel lain dianggap nol

maka opini audit *going concern* mengalami kenaikan sebesar 14,185 satuan.

- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.454 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit ukuran perusahaan, maka *log of odds opini audit going concern* akan naik menjadi -0.454 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
- c. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *debt default* sebesar 1.386 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit *debt default*, maka *log of odds opini audit going concern* akan naik menjadi 1.386 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
- d. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kondisi keuangan perusahaan sebesar -2.196 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit kondisi keuangan perusahaan, maka *log of odds opini audit going concern* akan naik menjadi -2.196 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini audit going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan

yang diproksikan dengan log natural total aset mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,512 dengan nilai signifikan sebesar 0,0512 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* atau dengan kata lain H1 ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini audit going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *debt default* yang diukur menggunakan variabel *dummy* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,386 dengan nilai signifikansi sebesar 0,360 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* atau dengan kata lain H2 ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *opini audit going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,196 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan

terhadap *opini audit going concern* atau dengan kata lain H3 diterima.

4.3.2.7 Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan

Pengujian regresi logistik secara simultan dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap opini audit *going concern*. Pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat dari tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Regresi Logistik Secara Simultan

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.092	3	0.028
	Block	9.092	3	0.028
	Model	9.092	3	0.028

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan adalah 0,028 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis keempat (H4) diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan nilai aset dipandang dapat menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *opini audit going concern*. Data dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian bahwa dari 50 sampel terdapat 3 perusahaan yang menerima *opini audit going concern*. Semua sampel yang menerima *opini audit going concern* merupakan perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan besar dengan nilai aset yang tinggi, perusahaan besar juga bisa menerima *opini audit going concern* karena sistem pengendalian intern yang kurang efektif

dan efisien, terdapat kecurangan atau manipulasi yang dilakukan manajemen, diindikasikan sebagai perusahaan dengan kewajiban yang besar dan erat hubungannya dengan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menentukan auditor untuk memberikan *opini audit going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kamelia, 2018).

4.4.2 Pengaruh *Debt Default* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Debt default dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dimana kode 1 = untuk status *debt default*, 0 = untuk status tidak *debt default*, dimana perusahaan yang memiliki kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancarnya maka akan mendapatkan status *debt default*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Data dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dari 50 sampel terdapat 21 perusahaan yang menerima status *debt default* dan hanya 3 perusahaan yang menerima *opini audit going concern*. Karena status *debt default* sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan menengah kebawah. Tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar seperti perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi *debt default* tidak berpengaruh karena rata-rata sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan berskala besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diyanti

(2010) dan Susanto (2009) yang menyatakan *debt default* tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

4.4.3 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Data dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian bahwa dari 50 perusahaan sampel terdapat 3 perusahaan yang menerima *opini audit going concern*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Data dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dari 50 sampel perusahaan terdapat 3 perusahaan yang kondisinya keuangan buruk dan 3 perusahaan yang menerima *opini audit going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memburuk kondisi keuangan perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima *opini audit going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam hal keuangan, maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut menerima *opini audit going concern* Dewayanto (2010) dan Susanto (2009).

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default* dan Kondisi Keuangan

Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil pengujian mendukung hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan) secara keseluruhan dapat memprediksi dan menjelaskan variabel dependen (*opini audit going concern*).

